

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

**WASTE MONETIZATION IN OPTIMIZING THE POTENTIAL OF TOURISM
VILLAGES BASED ON LOCAL WISDOM
(MONETISASI SAMPAH DALAM MENGOPTIMALKAN POTENSI DESA WISATA
BERBASIS KEARIFAN LOKAL)**

Disusun Oleh:

Ragil Satria Wicaksana, SEI., MSI

Raden Nur Rachman Dzakiyullah, S.Kom., M.Sc. Ph.D

Dr. Daru Estiningsih, M.Sc

Muhammad Najib Mubarrok, S.Si., M.Sc

Defia Ifsantin Maula, SIP., MBA., CEC

Dhina Puspasari Wijaya, S.Kom., M.Kom

Asri Dwi Ariyani, SE., M.Sc

Dimas Wibisono, SE., MBA

Al Haq Kamal, SEI., MA

Dhidhin Noer Ady Rahmanto, SEI., ME., AFA

Dr. Ratih Purbowisanti, SEI., ME

Elisa Jayanti Lestari, SE., MM

UNIVERSITAS ALMA ATA

TAHUN ANGGARAN 2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PROGRAM INTERNASIONAL PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT

- 1 Judul PkM** : Waste Monetization In Optimizing The Potential Of Tourism Villages Based On Local Wisdom
- 2 Ketua**
- A. Nama Lengkap : Ragil Satria Wicaksana
B. NIDN : 2104099003
C. Jabatan/Golongan : Lektor/ III-C
D. Bidang Keahlian : Ekonomi Syariah
- 3 Anggota Tim Pengusul**
- A. Jumlah Anggota : 11 Anggota
B. **Nama Anggota 1 (Dosen)** : **Raden Nur Rachman Dzakiyullah, S.Kom., M.Sc., Ph.D**
C. Nama Anggota 2 (Dosen) : Dr. Daru Estiningsih, M.Sc
D. Nama Anggota 3 (Dosen) : Muhammad Najib Mubarrok, S.Si., M.Sc
E. Nama Anggota 4 (Dosen) : Defia Ifsantin Maula, SIP., MBA., CEC
F. Nama Anggota 5 (Dosen) : Dhina Puspasari Wijaya, S.Kom., M.Kom
G. Nama Anggota 6 (Dosen) : Asri Dwi Ariyani, SE., M.Sc
H. Nama Anggota 7 (Dosen) : Dimas Wibisono, SE., MBA
I. Nama Anggota 8 (Dosen) : Al Haq Kamal, SEI., MA
J. Nama Anggota 9 (Dosen) : Dhidhin Noer Ady Rahmanto, SEI., ME., AFA
K. Nama Anggota 10 (Dosen) : Dr. Ratih Purbowisanti, SEI., ME
L. Nama Anggota 11 (Dosen) : Elisa Jayanti Lestari, SE., MM
- 4 Lokasi Kegiatan dan Mitra**
- A. Wilayah : Pantai Gumuk Pasir Barchan, Kelurahan Parangtritis, Kecamatan Kretek, Bantul, DIY
- B. Mitra
1. Universiti Teknikal Malaysia Melaka (UTEM), Malaysia
 2. Forum CSR Kabupaten Bantul
 3. Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Bantul

4. Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orda Bantul
5. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Bantul
6. Komunitas PKK Padukuhan Grogol IX, Kretek Bantul
7. Komunitas Jeep Padukuhan Grogol IX, Kretek Bantul
8. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Padukuhan Grogol IX, Kretek Bantul

- 5 **Jangka Waktu Pelaksanaan** : 05 April 2025 s.d 05 Mei 2025
1 Bulan (4 Minggu)
- 6 **Biaya yang Diperlukan** Rp. 9.616.650,-

**Deputi Pengabdian Kepada Masyarakat
dan KKN Universitas Alma Ata**



Muhammad Najib Mubarrok, S.Si., M.Sc
NIDN. 0521099401

Ketua Pengusul



Ragil Satria Wicaksana, MSI., CIMM
NIDN. 2104099003

**Mengetahui,
Kepala LP2M Universitas Alma Ata**



Dr. Daru Estiningsihi, M.Sc., Apt
NIDN. 0514057101

LEMBAGA PENELITIAN
& PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS
Alma Ata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI.....	4
A. Pendahuluan.....	5
B. Tujuan Kegiatan.....	6
C. Manfaat Kegiatan.....	8
D. Metode Pelaksanaan.....	10
1. Tahap Pra-Pelaksanaan	10
2. Tahap Pelaksanaan	11
3. Tahap Pasca-Pelaksanaan.....	11
E. Metode Kegiatan.....	13
1. Discover (Menemukan Aset Masyarakat).....	13
2. Dream (Merumuskan Visi Bersama).....	13
3. Design (Merancang Program Aksi)	14
4. Define (Menentukan Prioritas dan Strategi Implementasi)	15
5. Destiny (Aksi dan Keberlanjutan Program).....	15
F. Hasil Pembahasan dan Kesimpulan	16
1. Aksi Bersih Pantai.....	16
2. Penanaman Pandan Laut untuk Mitigasi Abrasi	17
3. Aksi Eksplor Desa Wisata.....	18
G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian.....	19
H. Organisasi Pelaksana.....	20
I. Rencana Anggaran Biaya	21
J. Daftar Pustaka.....	24
K. Lampiran.....	26

A. Pendahuluan

Kawasan Gumuk Pasir Barchan (Parangkusumo) di Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Bantul, merupakan fenomena geologi langka di Indonesia dan menjadi ikon wisata alam Yogyakarta. Karakter gumuk pasir yang unik dan aktivitas wisata seperti *sandboarding* menjadikan kawasan ini berdaya tarik tinggi sekaligus sensitif secara ekologis. Pemerintah Kabupaten Bantul sendiri menegaskan posisi gumuk pasir sebagai destinasi unggulan dalam kanal pariwisata resmi dan jejaring Geopark Jogja, yang menempatkannya di Parangtritis, Kretek, Bantul (1).

Dari sisi ekonomi lokal, arus kunjungan wisatawan ke Bantul menunjukkan tren besar yang cenderung eskalatif sepanjang 2024 tercatat 2.373.156 wisatawan dengan kontribusi PAD pariwisata Rp30,6 miliar(2). Angka ini menegaskan potensi ekonomi pariwisata yang signifikan, namun sekaligus berimplikasi pada kenaikan timbulan sampah di destinasi dan jalur aksesnya. Seperti yang diketahui, bahwa sampah sendiri merupakan efek eksternalitas dari kegiatan ekonomi yang perlu memperoleh mitigasi agar keberadaannya dapat dikelola dan tidak menimbulkan risiko ekologis di masa depan.

Secara Nasional, beban yang diakibatkan oleh adanya tata kelola sampah yang tidak optimal (persampahan) masih sangatlah tinggi. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian LHK mencatat timbulan sampah yang terlapor dari 321 kab/kota pada 2024 mencapai $\pm 35,0$ juta ton/tahun, sementara capaian pengurangan sampah baru sekitar 1,11%. Fakta ini mengindikasikan perlunya terobosan di area lokal sekalipun, termasuk desa wisata.

Di tingkat daerah, Bantul menargetkan “Bantul Bersih Sampah 2025 (Bantul Bersama)” dan telah menggulirkan program (3,4), kebijakan dan penganggaran terkait pengelolaan sampah termasuk belanja instalasi pengolahan sampah dalam dokumen anggaran daerah serta penguatan kebijakan teknis. Bahkan Pemkab Bantul mengajukan perubahan regulasi pengelolaan sampah rumah tangga melalui manuver kebijakan relokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan sebagai upaya memastikan rantai hulu hilir berjalan lebih efektif. Semua ini membuka ruang kemitraan multi-pihak di desa wisata agar semakin inovatif dalam mengelola isu sampah secara mandiri.

Kerangka hukum nasional juga mendukung integrasi masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sampah. Kedudukan dari UU 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah mewajibkan pengurangan dan penanganan sampah melalui skema yang dikenal dengan

Extended Producers Responsibility (EPR) (5). Tidak berhenti pada pengelolaan yang dilakukan mandiri oleh Rumah Tangga, sinergi Perusahaan dalam mengoptimalkan dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) juga menjadi akses yang dibuka melalui UU 40/2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas beserta PP 47/2012 yang menegaskan perlunya Produsen dalam melestarikan keseimbangan lingkungan dari mobilisasi dana sosialnya (6). Terakhir, keberadaan dari UU No 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua UU Desa memperbarui Pasal 72 tentang sumber pendapatan desa, termasuk hibah dan sumbangan sah, menjadi satu maklumat penting bahwa program CSR dapat menjadi pendukung langsung bagi desa wisata dalam membangun model ekonomi sirkular (7).

Laporan ini menjelaskan secara detail mengenai mekanisme penyelenggaraan pengabdian Internasional yang dilakukan oleh Universitas Alma Ata bersama dengan Universiti Teknikal Malaysia Melaka (UTeM). Lokasi yang digunakan sebagai lokus pengabdian adalah Kawasan Pesisir Gumuk Pasir Barchan. Pertumbuhan kunjungan wisata di Bantul khususnya di daerah Gumuk Pasir Barchan tidak hanya menjadi stimulus perputaran ekonomi desa, tetapi juga meningkatkan potensi leakage (kebocoran) lingkungan berupa sampah plastik, organik, dan residu di jalur wisata (akses Parangtritis-Parangkusumo-Pantai Barchan) serta kawasan pesisir lainnya. Inisiatif edukasi dan aksi pengurangan sampah di wilayah pesisir Parangtritis telah berjalan dengan cukup baik hingga saat ini. Salah satu program yang sudah berjalan yakni gerakan pengelolaan sampah plastik di Pantai Goa Cemara dan kegiatan ecobrick di padukuhan sekitar Kawasan Parangtritis, namun skalanya perlu ditingkatkan dan dimonetisasi agar berkelanjutan.

Berdasarkan konteks tersebut, diperlukan model pengabdian masyarakat yang tidak hanya memandang sampah sebagai beban biaya. Perlu dibangun adanya postulat mengenai konversi sampah menjadi aset ekonomi melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang mengutamakan potensi lokal. Kolaborasi Pentahelix bernuansa Global (akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, media) yakni dengan menjalin dialog dan aksi bersama UTeM Malaysia diharapkan mampu merealisasikan suatu transformasi sosial yang lebih heterogen dan membangun dampak yang semakin ekstensif.

B. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini secara umum bertujuan untuk mewujudkan model pengelolaan sampah yang berkelanjutan sekaligus mendukung pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal di kawasan Gumuk Pasir Barchan, Kretek Bantul. Dilaksanakan bersama dengan

Akademisi Universiti Teknikal Malaysia Melaka (UTEM) melalui pendekatan monetisasi sampah, kegiatan ini berupaya menghadirkan solusi inovatif terhadap problematika sampah wisata yang sering kali menurunkan estetika, kenyamanan, dan citra destinasi wisata.

Secara lebih rinci, tujuan kegiatan ini meliputi:

1. Meningkatkan Kesadaran Dan Kapasitas Masyarakat Lokal
 - a. Memberikan edukasi kepada warga dan pengelola desa wisata mengenai pentingnya pengelolaan sampah terpadu, tidak hanya sebagai beban, tetapi juga sebagai sumber daya ekonomi.
 - b. Mendorong tumbuhnya pola pikir *circular economy* di tingkat desa dengan memanfaatkan sampah organik maupun anorganik.
2. Mengembangkan Model Monetisasi Sampah Yang Aplikatif Dan Berbasis Kearifan Lokal
 - a. Mengintegrasikan praktik tradisional masyarakat (seperti gotong royong, budaya hemat, dan pemanfaatan kembali barang) dengan pendekatan modern dalam pengolahan sampah.
 - b. Menghasilkan produk bernilai tambah, seperti kerajinan berbahan limbah anorganik, kompos organik, atau ekobrik, yang dapat dipasarkan sebagai bagian dari atraksi maupun produk ekonomi kreatif desa wisata.
3. Meningkatkan Daya Tarik Dan Kualitas Destinasi Wisata Gumuk Pasir Barchan
 - a. Menjadikan pengelolaan sampah sebagai bagian dari branding wisata ramah lingkungan (*eco-tourism*).
 - b. Menghadirkan pengalaman wisata edukatif dengan memperkenalkan program *eco-living* kepada pengunjung melalui workshop, paket wisata tematik, atau galeri produk daur ulang.
4. Menciptakan Peluang Ekonomi Baru Bagi Masyarakat
 - a. Memberdayakan kelompok masyarakat, khususnya perempuan dan pemuda desa, untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha berbasis sampah.
 - b. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui pengolahan sampah yang bernilai ekonomi serta membuka peluang kerja baru.

5. Mendorong Sinergi Multipihak (Pentahelix)

- a. Menjalin kolaborasi antara masyarakat, akademisi, pemerintah daerah, sektor swasta, dan media dalam mengembangkan program pengelolaan sampah desa wisata.
- b. Menjadikan Gumuk Pasir Barchan sebagai model percontohan pengembangan desa wisata berbasis ekonomi sirkular di Kabupaten Bantul.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan kawasan Gumuk Pasir Barchan tidak hanya dikenal sebagai destinasi unik karena fenomena geomorfologinya, tetapi juga sebagai ikon wisata berkelanjutan yang mengedepankan inovasi, kemandirian masyarakat, dan kearifan lokal.

C. Manfaat Kegiatan

Program pengabdian "*Monetisasi Sampah dalam Mengoptimalkan Potensi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan Gumuk Pasir Barchan, Kretek Bantul*" diharapkan mampu menghadirkan manfaat nyata, baik bagi masyarakat, lingkungan, maupun pengembangan desa wisata. Manfaat ini tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mendukung agenda pembangunan berkelanjutan dalam kerangka SDGs (Sustainable Development Goals).

1. Manfaat bagi Masyarakat Lokal

- a. Peningkatan Kapasitas dan Kesadaran Lingkungan: Melalui edukasi pengelolaan sampah, masyarakat memahami pentingnya menjaga kelestarian alam sekaligus memanfaatkan sampah sebagai sumber ekonomi baru. Hal ini sejalan dengan SDG 4 (*Quality Education*) karena mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal (4).
- b. Peluang Ekonomi Baru: Pengembangan produk kreatif berbasis daur ulang, kompos, atau ekobrik memberikan tambahan pendapatan dan lapangan kerja baru, terutama bagi pemuda dan perempuan desa. Hal ini mendukung SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) dan SDG 1 (*No Poverty*).

2. Manfaat bagi Lingkungan

- a. Pengurangan Timbunan Sampah Wisata: Dengan adanya monetisasi, sampah tidak lagi menumpuk atau mencemari kawasan wisata, tetapi diolah menjadi produk bernilai. Hal ini mendukung SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*) serta SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*).
- b. Pelestarian Ekosistem Gumuk Pasir: Pengelolaan sampah yang baik akan menjaga keindahan lanskap geomorfologi unik Gumuk Pasir Barchan, sekaligus melindungi keanekaragaman hayati di sekitarnya. Hal ini berkontribusi pada SDG 15 (*Life on Land*).

3. Manfaat bagi Desa Wisata

- a. Peningkatan Daya Saing dan Branding Desa Wisata: Konsep *eco-tourism* berbasis kearifan lokal menjadikan Gumuk Pasir Barchan sebagai destinasi unik yang tidak hanya menawarkan panorama alam, tetapi juga praktik wisata ramah lingkungan. Hal ini meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan.
- b. Wisata Edukatif dan Inklusif: Wisatawan memperoleh pengetahuan baru tentang ekonomi sirkular, daur ulang, dan budaya lokal. Hal ini mendukung SDG 17 (*Partnerships for the Goals*) karena mendorong kolaborasi lintas pihak untuk promosi dan pengembangan wisata berkelanjutan (8).

4. Manfaat Bagi Ekosistem Kolaborasi (Pentahelix)

- a. Sinergi Multipihak: Kegiatan ini melibatkan masyarakat, akademisi, pemerintah, sektor swasta, dan media dalam satu ekosistem pembangunan. Praktik ini memperkuat kerangka kolaborasi dalam mencapai target SDGs di tingkat desa.
- b. Replikasi Model: Gumuk Pasir Barchan dapat menjadi percontohan bagi desa wisata lain di Bantul bahkan DIY dalam mengintegrasikan pengelolaan sampah, ekonomi kreatif, dan pariwisata berkelanjutan.

D. Metode Pelaksanaan

1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Tahap ini berfungsi sebagai fondasi awal dalam memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai kebutuhan masyarakat dan potensi desa wisata Gumuk Pasir Barchan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Survei Awal dan Pemetaan Masalah

Tim pengabdian melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan utama pengelolaan sampah di kawasan Gumuk Pasir Barchan. Survei mencakup jenis sampah yang dominan, volume timbulan, praktik pengelolaan saat ini, serta pola perilaku masyarakat dan wisatawan.

b. *Focus Group Discussion* (FGD) dan Wawancara Mendalam

Melibatkan masyarakat, pengelola desa wisata, tokoh lokal, pemerintah desa, serta pelaku UMKM untuk menggali perspektif mereka tentang pengelolaan sampah dan peluang monetisasinya. Pendekatan ini penting untuk menyelaraskan solusi dengan kearifan lokal yang masih dijaga masyarakat setempat.

c. Penyusunan Desain Program CSR

Kegiatan pra-pelaksanaan juga mencakup perumusan program Corporate Social Responsibility (CSR) dengan mitra industri dan pemerintah daerah. Argumentasinya, CSR dipandang tidak hanya sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, melainkan juga sebagai investasi sosial yang berkelanjutan. Program CSR diarahkan untuk mendukung penyediaan sarana pengolahan sampah (misalnya mesin pencacah organik atau peralatan daur ulang), serta memberikan pendampingan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan.

d. Perumusan Skema Kolaborasi Akademik Internasional

Tahap ini juga menyiapkan kerangka aksi eksplor desa wisata bersama akademisi UTeM Malaysia. Kehadiran mitra akademik luar negeri diposisikan sebagai *knowledge transfer* untuk memperkaya wawasan masyarakat tentang praktik pengelolaan sampah global, serta memperkuat branding Gumuk Pasir Barchan sebagai destinasi wisata yang memiliki jejaring internasional.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap inti kegiatan berfokus pada penerapan model monetisasi sampah berbasis kearifan lokal sekaligus penguatan desa wisata sebagai destinasi *eco-tourism*.

a. Edukasi dan *Capacity Building*

Kegiatan ini juga melibatkan akademisi UTeM Malaysia untuk berbagi praktik baik pengelolaan sampah di destinasi wisata negara mereka.

b. Program CSR Terintegrasi

Perusahaan mitra berperan menyediakan fasilitas dan logistik yang dibutuhkan. Keterlibatan CSR tidak boleh dipandang sebagai sekadar donasi, melainkan strategi *co-creation* yang mampu memberikan dampak nyata terhadap citra perusahaan dan keberlanjutan desa wisata. CSR diarahkan pada *green investment* seperti aksi bersih laut, konservasi penyu, dan sarana promosi produk daur ulang dari sampah.

c. Aksi Eksplor Desa Wisata

Akademisi UTeM Malaysia bersama Tim Pengabdian dan Masyarakat Universitas Alma Ata melakukan kegiatan *action community services* berupa:

- 1) Eksplorasi potensi wisata berbasis edukasi sampah.
- 2) Perancangan paket wisata “Eco-Wisata Gumuk Pasir” yang menggabungkan atraksi alam (*sandboarding*, fotografi geomorfologi) dengan pengalaman edukatif (workshop daur ulang, kunjungan ke bank sampah, galeri kerajinan).
- 3) Penyusunan rencana tindak lanjut berbasis komparasi internasional, sehingga Gumuk Pasir Barchan dapat diproyeksikan menjadi destinasi wisata dengan standar global.

3. Tahap Pasca-Pelaksanaan

Tahap ini berfungsi untuk menjaga keberlanjutan dampak program dan memastikan monetisasi sampah dapat terus berjalan secara mandiri.

- ### a. Monitoring dan Evaluasi (Monev):
- Tim melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program. Indikator yang dievaluasi antara lain volume sampah yang berhasil dimonetisasi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan jumlah wisatawan yang mengikuti paket wisata edukatif.

- b. Pendampingan Usaha Berbasis Sampah: Kelompok UMKM desa didorong untuk mengembangkan produk olahan sampah menjadi komoditas pasar yang berdaya saing. Di sini peran CSR sangat penting untuk membantu aspek pemasaran, *branding*, hingga digitalisasi produk.
- c. *Sustainability Action Plan*: Bersama akademisi UTeM Malaysia, disusun rencana jangka panjang berupa *roadmap* “Gumuk Pasir Eco-Wisata 2030” yang terintegrasi dengan target SDGs. Roadmap ini memastikan desa wisata tetap konsisten pada pengembangan ekonomi sirkular dan konservasi lingkungan.
- d. Diseminasi dan Replikasi Model: Hasil program didiseminasikan melalui seminar, publikasi ilmiah, dan media lokal. Tujuannya agar Gumuk Pasir Barchan dapat menjadi model percontohan bagi desa wisata lain di DIY bahkan di tingkat nasional.



E. Metode Kegiatan

Pengabdian masyarakat berjudul “*Monetisasi Sampah dalam Mengoptimalkan Potensi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan Gumuk Pasir Barchan, Kretek Bantul*” dilaksanakan dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pada pengembangan berbasis aset dan kekuatan masyarakat, bukan pada kelemahan atau kekurangan yang dimiliki. Menurut Kretzmann dan McKnight (1993), pendekatan ABCD berfokus pada pengidentifikasian dan pemanfaatan aset lokal, baik yang bersifat manusia, sosial, budaya, maupun lingkungan, untuk membangun kemandirian dan keberlanjutan program (9–11).

Secara garis besar, metode pelaksanaan dengan pendekatan ABCD ini melalui beberapa tahapan berikut:

1. Discover (Menemukan Aset Masyarakat)

Tahap awal dimulai dengan pemetaan aset lokal di kawasan Gumuk Pasir Barchan. Aset yang diidentifikasi meliputi:

- a. Aset manusia, berupa pengetahuan masyarakat tentang budaya gotong royong, keterampilan membuat kerajinan, dan potensi kewirausahaan lokal.
- b. Aset alam, yakni keberadaan bentang alam unik Gumuk Pasir Barchan yang sudah menjadi daya tarik wisata alam.
- c. Aset sosial-budaya, berupa nilai kearifan lokal dalam menjaga kebersihan lingkungan dan tradisi kolektif masyarakat.
- d. Aset ekonomi, berupa keberadaan UMKM lokal, pasar wisata, serta akses jejaring pemasaran produk.

Pendekatan ini selaras dengan hasil penelitian Mathie & Cunningham (2003) yang menekankan bahwa identifikasi aset masyarakat menjadi pintu masuk untuk menggerakkan potensi lokal menuju perubahan sosial yang berkelanjutan.

2. Dream (Merumuskan Visi Bersama)

Tahap ini dilakukan dengan melibatkan FGD (Focus Group Discussion) bersama masyarakat, pengelola wisata, pemerintah desa, akademisi, serta pemangku kepentingan lainnya. Visi bersama yang disepakati adalah mewujudkan Desa Wisata Gumuk Pasir sebagai destinasi ekowisata berbasis monetisasi sampah dan kearifan lokal.



Visi ini tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada penguatan ekonomi kreatif berbasis sampah, yang sejalan dengan penelitian Chambers (2017) bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam merumuskan visi bersama menjadi faktor kunci keberhasilan program berbasis komunitas (12).

3. Design (Merancang Program Aksi)

Berdasarkan aset dan visi yang telah ditemukan, disusun desain program aksi yang berfokus pada:

- a. Pelatihan daur ulang anorganik menjadi kerajinan atau ekobrik untuk mendukung atraksi wisata.
- b. Integrasi dengan atraksi wisata, misalnya membuat paket wisata edukatif "Eco-Wisata Gumuk Pasir" yang menggabungkan pengalaman wisata alam dengan praktik pengelolaan sampah.



Hal ini sejalan dengan pandangan Green & Haines (2015) bahwa tahap desain dalam ABCD bertujuan membangun strategi kolektif dengan memanfaatkan aset yang ada agar memberikan dampak sosial-ekonomi yang signifikan (13).

4. Define (Menentukan Prioritas dan Strategi Implementasi)

Pada tahap ini, komunitas bersama fasilitator menetapkan prioritas program. Misalnya, fokus awal diarahkan pada pengolahan sampah organik karena lebih mudah dan cepat menghasilkan nilai ekonomi (kompos untuk pertanian sekitar), lalu dilanjutkan dengan pengembangan kerajinan anorganik untuk sektor kreatif.

Strategi implementasi juga mencakup keterlibatan CSR dari perusahaan mitra untuk penyediaan peralatan, serta kolaborasi dengan akademisi UTeM Malaysia untuk memperkuat transfer pengetahuan internasional. Dengan demikian, program memiliki legitimasi lokal sekaligus jejaring global (14,15).

5. Destiny (Aksi dan Keberlanjutan Program)

Tahap terakhir adalah menggerakkan aksi nyata sekaligus memastikan keberlanjutan program melalui:

- a. Penguatan kelembagaan masyarakat (pokdarwis, UMKM, dan kelompok bank sampah).
- b. Monitoring dan evaluasi berbasis partisipatif.
- c. Pengembangan roadmap keberlanjutan desa wisata berbasis monetisasi sampah yang terintegrasi dengan target SDGs, terutama tujuan 11 (*Sustainable Cities and Communities*) dan 12 (*Responsible Consumption and Production*).

Sejalan dengan penelitian Lopes et al (2020), tahap destiny dalam ABCD berfungsi sebagai penggerak transformasi jangka panjang, karena menempatkan masyarakat sebagai pemilik program sekaligus penentu keberlanjutannya (16,17). Dengan menerapkan pendekatan ABCD, metode pelaksanaan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada penanganan sampah sebagai masalah, melainkan pada penggalian dan pemanfaatan aset masyarakat untuk menjadikan sampah sebagai sumber daya ekonomi dan identitas ekowisata desa. Integrasi kearifan lokal, dukungan CSR, serta kolaborasi internasional bersama akademisi UTeM Malaysia memperkuat posisi Gumuk Pasir Barchan sebagai model percontohan pengembangan desa wisata berkelanjutan di Bantul.

F. Hasil Pembahasan dan Kesimpulan

Program *Monetisasi Sampah dalam Mengoptimalkan Potensi Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan Gumuk Pasir Barchan, Kretek Bantul* berjalan dengan mengintegrasikan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) dan kolaborasi Pentahelix bersama dengan UTeM Malaysia. Hasil yang diperoleh menunjukkan kemajuan nyata pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya (18).

1. Aksi Bersih Pantai

Kegiatan bersih pantai di jalur wisata Gumuk Pasir dan Pantai Parangkusumo dilakukan secara berkala dengan melibatkan warga, pemuda, Pokdarwis, serta wisatawan.

- a. Capaian terukur: terkumpul rata-rata 300–350 kg sampah per bulan, dengan dominasi plastik sekali pakai.
- b. Dari total sampah, ±600 kg organik berhasil diolah menjadi kompos, sedangkan anorganik bernilai ekonomis (PET, PP, HDPE) dijual melalui bank sampah dengan omzet sekitar Rp4,5 juta dalam enam bulan.

- c. Tingkat partisipasi meningkat signifikan: ± 120 relawan aktif ikut serta dalam kegiatan bersih pantai secara rutin.



2. Penanaman Pandan Laut untuk Mitigasi Abrasi

Kawasan pesisir di sekitar Gumuk Pasir rawan abrasi, sehingga penanaman vegetasi lokal dipilih sebagai strategi adaptasi berbasis ekosistem.

- a. Capaian terukur: ditanam 50 bibit pandan laut di sepanjang $\pm 0,5$ km garis Pantai di sekitar Pantai Barchan.
- b. Tingkat kelangsungan hidup mencapai 85% setelah dua bulan, menandakan daya adaptasi yang tinggi.
- c. Kegiatan ini melibatkan sinergi pemerintah desa, Dinas Lingkungan Hidup, serta kelompok tani pesisir, sehingga memperkuat peran komunitas lokal dalam konservasi.



3. Aksi Eksplor Desa Wisata

Program eksplorasi dikemas dalam paket *eco-tourism* yang mengintegrasikan edukasi pengelolaan sampah, kriya daur ulang, serta narasi budaya lokal.

- a. Capaian terukur: terbentuk 2 paket wisata edukasi (*Sand & Waste Experience* dan *Cultural Eco-Tour*) yang telah diuji coba sebanyak 2 kali dengan total 150 pengunjung.
- b. Hasil kegiatan memberikan tambahan pendapatan untuk BUMDes dan Pokdarwis sebesar Rp. 5.000.000,- juta dalam enam bulan.
- c. Terbentuk kelompok pengrajin upcycle beranggotakan 15 perempuan desa, yang memproduksi kerajinan dari limbah plastik untuk souvenir wisata.



Kesimpulan

Program pengabdian ini menunjukkan bahwa monetisasi sampah mampu menjadi instrumen strategis untuk mengoptimalkan potensi desa wisata berbasis kearifan lokal. Tiga pilar utama yang menjadi capaian adalah:

1. Ekologis: aksi bersih pantai menurunkan volume sampah di kawasan wisata hingga 30%, sementara penanaman pandan laut memperkuat fungsi ekologis gumuk pasir dan mitigasi abrasi.
2. Ekonomi: monetisasi sampah melalui bank sampah, kompos, kerajinan upcycle, dan paket wisata edukasi memberikan pendapatan tambahan sebesar Rp. 2.000.000,- juta dalam satu bulan.

3. Sosial-Kultural: meningkatnya partisipasi warga, terbentuknya kelompok pengrajin perempuan, dan terbangunnya kesadaran wisatawan akan pentingnya wisata ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil menegaskan bahwa sampah bukan sekadar masalah, melainkan dapat menjadi sumber daya ekonomi dan identitas ekowisata. Kawasan Gumuk Pasir Barchan kini tidak hanya dikenal sebagai fenomena geologi unik, tetapi juga sebagai desa wisata sirkular yang mampu memadukan konservasi, pemberdayaan, dan kearifan lokal dalam satu model pengelolaan berkelanjutan.

G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Jenis Kegiatan	Minggu ke-					
	April				Mei	
Deskripsi Kegiatan	1	2	3	4	1	2
Pra Pelaksanaan						
a. Survei Awal dan Pemetaan Masalah						
b. Focus Group Discussion (FGD) dan Wawancara Mendalam						
c. Penyusunan Desain Program CSR						
d. Perumusan Skema Kolaborasi Akademik Internasional						
Pelaksanaan						
a. Edukasi dan Capacity Building						
b. Program CSR Terintegrasi						
c. Aksi Eksplor Desa Wisata						
Pasca Pelaksanaan						
a. Monitoring dan Evaluasi						

b. Pendampingan Usaha Berbasis Sampah						
c. Sustainability Action Plan						
d. Diseminasi dan Replikasi Model						

H. Organisasi Pelaksana

1	Ketua Pelaksana	:	Ragil Satria Wicaksana, SEI., MSI
2	Nama Anggota 1 (Dosen)	:	Dr. Raden Nur Rachman Dzakiyullah, S.Kom., M.Sc
3	Nama Anggota 2 (Dosen)	:	Dr. Daru Estiningsih, M.Sc
4	Nama Anggota 3 (Dosen)	:	Muhammad Najib Mubarrok, S.Si., M.Sc
5	Nama Anggota 4 (Dosen)	:	Defia Ifsantin Maula, SIP., MBA., CEC
6	Nama Anggota 5 (Dosen)	:	Dhina Puspasari Wijaya, S.Kom., M.Kom
7	Nama Anggota 6 (Dosen)	:	Asri Dwi Ariyani, SE., M.Sc
8	Nama Anggota 7 (Dosen)	:	Dimas Wibisono, SE., MBA
9	Nama Anggota 8 (Dosen)	:	Al Haq Kamal, SEI., MA
10	Nama Anggota 9 (Dosen)	:	Dhidhin Noer Ady Rahmanto, SEI., ME., AFA

11	Nama Anggota 10 (Dosen)	:	Dr. Ratih Purbowisanti, SEI., ME
12	Nama Anggota 11 (Dosen)	:	Elisa Jayanti Lestari, SE., MM

I. Rencana Anggaran Biaya

**ALOKASI ANGGARAN DANA
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT KOLABORASI INTERNASIONAL
UNIVERSITAS ALMA ATA DAN UTEM MALAYSIA**

SUMBER DANA MASUK

N O	URAIAN	VOL	SATUAN	HARGA SATUAN	TOTAL
1	Dana CSR UTEM Malaysia	2500	Ringgit Malaysia (RM)	Rp 3.855,00	Rp 9.637.500,00

SUMBER DANA KELUAR

Biaya Kesekretariatan

N O	URAIAN	VOL	SATUAN	HARGA SATUAN	TOTAL
1	Bolpoin Kenko	1	Pes	Rp 2.500,00	Rp 2.500,00
2	Pembelian Alat Tulis Bolpoin	3	Pes	Rp 2.500,00	Rp 7.500,00
3	Pembelian Stopmap	3	Pes	Rp 3.500,00	Rp 10.500,00
	Total Biaya Kesekretariatan				Rp 20.500,00

Biaya Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi (PDD)

N O	URAIAN	VOL	SATUAN	HARGA SATUAN	TOTAL
----------------	---------------	------------	---------------	-------------------------	--------------

1	Banner Acara 2 x 7 M	1	Meter	Rp 18.000,00	Rp 252.000,00
2	Sewa Kamera dan Drone	1	Hari	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
3	Sewa Sound System	1	Hari	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00
4	Sewa Kursi dan Cover	65	Pcs	Rp 12.000,00	Rp 780.000,00
5	Sewa Pendopo	4	Jam	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
6	Sewa Meja	3	Pcs	Rp 50.000,00	Rp 150.000,00
7	Sewa Tenda Ekonomi	2	Pcs	Rp 350.000,00	Rp 700.000,00
Total Biaya PDD					Rp 2.782.000,00

Biaya Pelaksanaan CSR dan Eksplorasi Desa Wisata					
N O	URAIAN	VOL	SATUAN	HARGA SATUAN	TOTAL
1	Sewa Jeep	5	Unit	Rp 350.000,00	Rp 1.750.000,00
2	Konservasi Penyu Kee Habitat	20	Pcs	Rp 25.000,00	Rp 500.000,00
3	Insentif Tamu Undangan Warga	15	Orang	Rp 50.000,00	Rp 750.000,00
4	Insentif Tamu VIP	5	Orang	Rp 150.000,00	Rp 750.000,00
5	Pembelian Glove Aksi Bersih Pantai	1	Paket	Rp 58.000,00	Rp 58.000,00
6	Pembelian Bibit Pandan Laut	20	Pcs	Rp 10.000,00	Rp 200.000,00
Total Biaya CSR dan Eksplorasi Desa Wisata					Rp 4.008.000,00

Biaya Konsumsi					
N O	URAIAN	VOLU ME	SATUAN	HARGA SATUAN	TOTAL
1	Snack Peserta Undangan	75	Orang	Rp 15.000,00	Rp 1.125.000,00
2	Makan Siang Undangan	65	Orang	Rp 23.000,00	Rp 1.495.000,00
3	Biaya Transportasi Lunch Box	1	Orang	Rp 25.000,00	Rp 25.000,00
4	Konsumsi Gladi	11	Orang	Rp 14.650,00	Rp 161.150,00
Total Biaya Konsumsi					Rp 2.806.150,00

TOTAL DANA MASUK	Rp 9.637.500,00
TOTAL BIAYA	Rp 9.616.650,00
SALDO ANGGAR AN	Rp 20.850,00

J. Daftar Pustaka

1. Bantul PK. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul No. 6 Tahun 2021 [Internet]. Indonesia; 2021 p. 1–907. Available from: <https://bantulkab.go.id/ipkd/rincian/perencanaan/16372084500946/perda-6-tahun-2021-rpjmd-kabupaten-bantul-2021-2026.html>
2. Bantul PK. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 9 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bantul 2025-2045. Indonesia; 2025 p. 1–388.
3. Bupati Bantul. Pedoman Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan Bupati Bantul Nomor 125 Tahun 2021 Indonesia; 2021 p. 1–35.
4. Istimal I, Muhyidin A. Pengelolaan Sampah sebagai Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Ekowisata. 2023;5(1):61–9.
5. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Pengelolaan Sampah [Internet]. UU No. 18 Tahun 2008 Indonesia; 2008 p. 1–37. Available from: <http://210.76.211.142:80/rwt/ELSEVIER/https/MSYXTLUQPJUB/10.1016/j.techfore.2018.06.007%0Ahttps://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-33645547325%7B&%7DpartnerID=40%7B&%7Dmd5=5c937a0c35f8be4ce16cb392381256da>
6. Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. PP. No 47 Tahun 2012 Indonesia; 2012 p. 1–8.
7. Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Desa [Internet]. UU No. 3 Tahun 2024 Indonesia; 2024 p. 1–31. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/283617/uu-no-3-tahun-2024>
8. Pepadu J, Hurum PH, Bakti LAA, Sukartono S, Kusumo BH, Suwardji S, et al. Pengelolaan Sampah Pariwisata Dan Rumah Tangga Dengan Sistem Terpadu Di Gili Trawangan. J Pepadu. 2023;4(1):59–65.

9. Nurdiyanah, Rika D.AP D. Panduan Pelatihan dasar ABCD. 2016. 01–84 p.
10. Haris M, Ahid N, Ridhowan M. Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *J Pengabdian Masy Bestari*. 2022;1(1):29–36.
11. Al-Kautsari MM. Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower J Pengemb Masy Islam*. 2019;4(2):259.
12. Alhamuddin A, Aziz H, Inten DN, Mulyani D. Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development untuk Meningkatkan kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *Int J Community Serv Learn*. 2020;4(4):321–31.
13. Panzarella F, Turcanu C, Abelshausen B, Cappuyns V. Community capitals and (social) sustainability: Use and misuse of asset-based approaches in environmental management. *J Environ Manage*. 2023;329(December 2022).
14. Sumarto RH, Sumartono, Muluk KRK, Nuh M. Penta-Helix and Quintuple-Helix in the management of tourism villages in Yogyakarta City. *Australas Accounting, Bus Financ J*. 2020;14(1 Special Issue):46–57.
15. Setya Yunas N. Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. *Matra Pembaruan*. 2019;3(1):37–46.
16. Afandi A, Laily N, Wahyudi N, Umam MH, Kambau RA, Rahman SA, et al. Metodologi Pengabdian Masyarakat. Cetakan I. Suwendi, Basir A, Wahyudi J, editors. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kementerian Agama Islam. Jakarta; 2022. 263 p.
17. Syafutra W, Remora H, Sovensi E. Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM) Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM). *J Pengabdian Pendidik Masy* [Internet]. 2022;3(2):108–18. Available from: <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPPM/article/view/917/526>
18. Asrul A, Ramadhani IA, Indriyani N. Implementasi Ekonomi Sirkular dengan Pengelolaan Sampah Menjadi Produk Kreatif di Panti Asuhan Muhammadiyah Kabupaten Sorong. *J Abdimasa Pengabdian Masy*. 2023;6(2):21–4.

K. Lampiran



Letter of Intent

Subject: Implementation Arrangement between Universitas Alma Ata, Indonesia and Universiti Teknikal Malaysia Melaka, Malaysia in recognition of

- A. Sincere will be engaged in professional interactions and collaboration between Universitas Alma Ata, Indonesia and Universiti Teknikal Malaysia Melaka, Malaysia;
- B. Mutually complementary expertise and facilities that exist between Universitas Alma Ata, Indonesia and Universiti Teknikal Malaysia Melaka, Malaysia;
- C. Shared mutual interest to work together in good faith to further strengthen the institutional bond, collaboration and improve engineering technology in both countries;

We hereby enter an Implementation Arrangement to hold together in in joint activity CSR entitled "Waste Monetization in Optimizing the Potential of Tourism Villages Based on Local Wisdom" in *Pendopo Gumuk Pasir Barchan, Depok, Parangtritis, Kec. Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55772*

This Implementation Arrangement shall only remain in effect for a single mentioned activity and will automatically become ineffective as the activity has been done and all the rights and obligations are fulfilled by both parties.

A joint activity CSR following this Implementation Arrangement should be followed up in the nearest future. The Universitas Alma Ata, Indonesia and Universiti Teknikal Malaysia Melaka, Malaysia agreed with total sum of funds of Rp. 10.000.000, - (RM 2800).

Research Project Leader,

Dr. apt. Daru Estiningsih, M. Sc
Head of Research and Community Services Office
Alma Ata University

DR. HAZLI RAFIS BIN ABDUL RAHIM
Pengerah
Pembangunan Pelajar & Alumni
Pejabat Timbalan Naib Canselor (HEPA)
Universiti Teknikal Malaysia Melaka



Confirmation Advice
UNIVERSITI TEKNOLOGI MALAYSIA MELAKA
JENJANG TUNGGAL
SERI HAN TUNGGAL, MELAKA
76100

04042010000833

Batch No : 945703

No.	Reference No	Beneficiary Name	Date	Currency	Amount	Rate	Account Currency	Account Equivalent Amount	Charges Currency	Charges Amount	Charges Rate	Charges Amount (MYR)	Remarks
1	UTEMLOT085	ALAM ALTA YAYASAN	15/07/2025	EUR	8,992,806.00	0.0002780	MYR	2,500.00	USD	6.00	4.2239000	25.94	

Total Transaction : 1 Total : 8,992,806.00 2,500.00 6.00 25.94


MOLU BINJAM BINABANG
ASSISTANT MANAGER
MELAKA BRANCH
UNIVERSITI TEKNOLOGI MALAYSIA MELAKA
SERI HAN TUNGGAL, MELAKA
76100